KISAH CALON ARANG SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS



PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA 2022

KISAH CALON ARANG SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS



Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Seni Rupa Murni
2022

PENGESAHAN

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

KISAH CALON ARANG SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS diajukan oleh Landha Bellamora, NIM. 1512552021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 12 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

Setyo Priyo Nugroho, M.Sn.

NIP

1975080920033121003/NIDN.0009087504

Pembimbing HAnggota

Warsono, S.Sn., M.A.

NIP. 19760509 2003121001/NIDN.0009057603

Cognate/Anggota

Bambang Witjaksono, M.Sn.

NIP.197303271999031001/NIDN.0027037301

Ketua Jurusan/Program Studi/Ketua/Anggota

Dr. Mittahul Munir, M.Hum.

NIP. 197601042009121001/NIDN.0004017605

DeRay Lavutas Seni Rupa

nstitut Sear Indonesia Yogyakarta

Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.

NIP: 196911081993031001/NIDN.0008116906

"Aku persembahkan hasil kerja keras ini untuk keluargaku tercinta, Ayah, Ibu, dan Adik. Serta sahabatku dan kekasihku yang senantiasa berada di sisiku dalam kondisi apapun"

Landha Bellamora 2022

Lembar Pernyataan Keaslian

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Landha Bellamora

NIM : 1512552021

Dengan ini menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir penciptaan karya seni yang telah penulis buat adalah hasil karya sendiri dan benar keasliannya, bukan duplikasi atau dibuat oleh orang lain. Laporan ini saya buat berdasarkan kajian dari berbagai sumber baik internet, buku, maupun wawancara sebagai referensi pendukung juga menggunakan buku-buku yang berkaitan. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam

paksaan.

Yogyakarta, 13 Februari 2022

Penulis,

Landha Bellamora

NIM. 1512552021

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul "KISAH CALON ARANG SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS" ini dengan lancar. Adapun tujuannya adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan di dalam mengikuti pendidikan Program Studi Seni Rupa Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi, dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan laporan ini sehingga segala kesulitan dan hambatan yang dialami penulis dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu secara khusus penulis mengucapkan rasa terima kasih yang seutuhnya kepada:

- 1. Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya memberi kesehatan dan kemudahan dalam menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini dengan baik
- Ayah dan Ibu tercinta yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan selalu mendukung dan mendoakan sepenuhnya segala pilihanku
- Adikku Lora Lamora yang turut mendukung secara moral dan tenaga dalam menyelesaikan segala urusanku
- 4. Bapak Setyo Priyo Nugroho, M.Sn, selaku pembimbing I yang dengan sabar dan suportif memberi arahan, masukan dan pelajaran berharga selama penyusunan laporan Tugas Akhir dalam kondisi pandemi Covid-19
- 5. Bapak Nano Warsono, S.Sn, M.A, selaku pembimbing II yang dengan sabar dan suportif memberi arahan, masukan dan pelajaran berharga selama penyusunan laporan Tugas Akhir dalam kondisi pandemi Covid-19
- 6. Bapak Bambang Witjaksono, M.Sn., selaku cognate yang dengan sabar dan suportif memberi arahan, masukan dan pelajaran berharga selama penyusunan laporan Tugas Akhir dalam kondisi pandemi Covid-19
- Bapak Dr. Munir, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- 8. Bapak Wiyono, M.Sn., selaku dosen wali yang banyak membimbing dan memberi dukungan dalam proses akademik selama masa perkuliahan

- Bapak Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Bapak Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- 11. Bapak Dr. Sri Margana, M.Phil., yang banyak membantu penulis dalam penelitian Tugas Akhir
- 12. Seluruh staff Dosen jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- 13. Seluruh staff Sekretariat Fakultas Seni Rupa yang telah membantu prosedur administrasi dari awal hingga akhir selama menjadi mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- 14. Irvan Rialdy kekasihku yang selalu bersama dan ada untukku dalam melewati berbagai rintangan, yang selalu mendukung dan mendorongku agar tidak mudah menyerah dan agar aku menyelesaikan tanggung jawabku
- 15. Febriana Safitri sahabatku, teman seperjuangan, yang selalu bisa menjadi tempat bersandarku
- 16. Pak Agus Susanto dan Pak Haris Saputro yang senantiasa berbagi informasi dan wawasan mengenai Calon Arang
- 17. Ana Nur Aningsih, saudaraku, Anjastama H. P. Raka Hadi P. Ubaidullah Al-Fakih Khoir, M Farraz Away, Fandi Angga Saputra, bang Acil, Tri Julianto, Abyu Amanda Aldi, Gunhadi, dan rekan – rekan Seni Lukis angkatan 2015 Jurusan Seni Rupa Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu
- 18. Bu Hesti yang telah memberikan tempat untuk menginap sementara
- 19. Seluruh pihak yang telah memberikan berbagai bentuk bantuan sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan laporan Tugas Akhir ini, untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kemajuan yang lebih bermutu. Akhir kata semoga laporan ini bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat luas.

Yogyakarta, Landha Bellamora

DAFTAR ISI

Halaman Judul ke – 1	i
Halaman Judul ke – 2	ii
Halaman Pengesahan	iii
Lembar Pernyataan Keaslian	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	X
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	4
1. Tujuan	4
Tujuan Manfaat D. Makna Judul	4
D. Makna Judul	4
BAB II KONSEP	7
A. Konsep Penciptaan	7
B. Konsep Perwujudan	15
1. Bentuk	16
2. Garis	18
3. Warna	18
4. Gaya	20
5. Ilustratif	22
6. Referensi Karya	23

BAB	III PROSES PEMBENTUKAN	25
A.	Bahan	25
B.	Alat	26
C.	Teknik	29
D.	Tahapan Pembentukan	29
BAB	IV TINJAUAN KARYA	35
BAB	V PENUTUP	72
DAF	TAR PUSTAKA	74
LAM	PIRAN	76
A.	Foto Diri Mahasiswa	76
B.	Biodata	76
C.	Curiculum Vitae	77
D.	Poster Pameran	78
E.	Katalog	79
F.	Foto Suasana Pameran	

DAFTAR GAMBAR

Gb. 1. Rangda the Evil Spirit	. 10
Gb. 2. Tabel keturunan Raja-Raja Kediri	. 11
Gb. 3. mahkota dan matahari	. 16
Gb. 4. Tableau Gate Manga Vol. 13 oleh Rika Suzuki	. 16
Gb. 5. Foto Ibu Kandung Penulis dan Lukisan Figur Calon Arang	. 17
Gb. 6. Jurang Grawah (Buta Rambut Geni)	. 17
Gb. 7. Landha Bellamora, Amarah sang Ibu, 2018	. 19
Gb. 8. Landha Bellamora, The Political Wedding, 2021	. 19
Gb. 9. Celesital Flower oleh Takashi Murakami	. 20
Gb. 10. Princess Hyacinth, 1911 - Alphonse Mucha	. 22
Gb. 11.Karya James Jean	. 23
Gb. 12. Landha Bellamora, Blaming, 2021	. 23
Gb. 13. Ilustrasi Sutasoma karya Antonio Reinhard Wisesa	. 24
Gb. 14. Cat Akrilik	. 25
Gb. 15. Kain kanvas, Spanram dan guntacker	. 26
Gb. 16. Lem Kayu dan gesso	. 26
Gb. 17 Kuas	. 27
Gb. 18 Palet dan wadah cat	. 27
Gb. 19 Spidol Akrilik	. 28
Gb.20. Proyektor	. 28
Gb. 21. Buku Sketsa dan pensil	. 28
Gb. 22. Laptop dan Pen Tablet.	. 29
Gb. 23. Sketsa	. 30
Gb. 24. Sketsa pensil di atas kertas	. 31
Gb. 25. Memproyeksikan sketsa pada media kanvas menggunakan proyektor	. 31
Gb. 26. Tracing sketas finish menggunakan pensil warna	. 32
Gb. 27. Pemberian warna layer pertama	. 32
Gb. 28. Pemberian gradasi dan <i>line art</i>	. 33
Gb. 29. Tahap pemberian detail	. 34
Gb. 30. Landha Bellamora, Ni Dayu Datu, 2020	. 35
Gb. 31. Landha Bellamora, Larung, Lende, Guyang, Gandi, 2020	. 37

Gb. 32. Landha Bellamora, <i>The King</i> , 2020	38
Gb. 33. Landha Bellamora, Lamaran #1, 2020	40
Gb. 34. Landha Bellamora, Kepada Sang Hyang Batari Durga, 2019	41
Gb. 35. Landha Bellamora, Pageblug, 2020	42
Gb. 36. Detail lukisan <i>Pageblug</i>	42
Gb. 37. Detail lukisan Pageblug #2	43
Gb. 38. Landha Bellamora, Amarah sang Ibu, 2018	44
Gb. 39. Landha Bellamora, Pangiwa vs. Panengen, 2018	46
Gb. 40. Landha Bellamora, <i>Rwa Bhineda</i> , 2021	48
Gb. 41. Landha Bellamora, Membatasi Ruang Gerak, 2021	50
Gb. 42. Landha Bellamora, <i>The Protector</i> , 2021	52
Gb. 43. Landha Bellamora, Lamaran #2, 2021	54
Gb. 44. Landha Bellamora, Bisikan, 2021	56
Gb. 45. Landha Bellamora, The Queen, 2021	58
Gb. 46. Landha Bellamora, The Political Wedding, 2021	60
Gb. 47. Landha Bellamora, Blaming, 2021	
Gb. 48. Landha Bellamora, Amarah, 2021	
Gb. 49. Landha Bellamora, Budaya Patriarki, 2021	
Gb. 50. Landha Bellamora, Selesai, 2021	68
Gh 51 Landha Bellamora History has been Writen by The Victors 2021	70

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Foto dan Data Diri Mahasiswa

LAMPIRAN 2 : Poster Pameran

LAMPIRAN 3 : Katalog

LAMPIRAN 4 : Foto Situasi Pameran



ABSTRACT

The story of Calon Arang is one of the well-known folk tales in Indonesia especially in Java and Bali. Tells about a widow who likes to do evil using her black magic, it makes the villagers worried and even the kingdom that was led by Prabu Airlangga. Calon Arang is known as merciless antagonist but in the end of the story, she was defeated by a holy Mpu Baradah with his white magic. In this final project, the author wants to give another point of view about The Story of Calon Arang. Calon Arang is described as a woman, a human being who has various emotions, one of them is love and affection as a mother. What is interesting about this story is that there is an issue of patriarchy in it. The issue of patriarchy is still relevant and become a culture until now. Therefore, the author is interesting in conveying the idea into paintings using an illustrative pop style. The style chosen by the author is not far from outside pop culture influence, especially from Japan such as anime and manga that accompanied the author's childhood.



ABSTRAK

Kisah Calon Arang adalah salah satu cerita rakyat yang cukup terkenal di Indonesia khususnya Jawa dan Bali. Menceritakan tentang seorang perempuan janda yang suka berbuat jahat dengan ilmu hitam yang dimilikinya sehingga meresahkan penduduk desa bahkan kerajaan yang saat itu dipimpin oleh Prabu Airlangga. Calon Arang dikenal sebagai sosok antagonis tanpa ampun yang pada akhir cerita, ia berhasil dikalahkan oleh seorang mpu suci berilmu putih. Dalam karya Tugas akhir ini, penulis ingin memberikan sudut pandang lain terhadap Cerita Calon Arang. Calon Arang digambarkan sebagai seorang perempuan, seorang manusia yang juga memiliki emosi beragam salah satunya cinta dan kasih sayang sebagai seorang ibu. Yang menjadi menarik tentang kisah ini adalah karena terdapat isu patriarki di dalamnya. Isu patriarki ini masih relevan hingga saat ini dan masih menjadi budaya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menyampaikan gagasan tersebut ke dalam karya seni lukis dengan menggunakan gaya pop ilustratif. Gaya yang digunakan penulis tidak jauh dari pengaruh budaya pop luar terutama dari Jepang seperti anime dan manga yang menemani masa kecil penulis.

Kata Kunci: Calon Arang, Cerita Rakyat, Seni Lukis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cerita Rakyat adalah cerita yang berasal dari masyarakat, kemudian berkembang dan menjadi budaya pada masyarakat tersebut. Cerita rakyat diwariskan turun temurun melalui lisan dan biasanya menceritakan tentang asal muasal suatu tempat (*legenda*) dan tokoh. Tokoh dalam cerita rakyat bisa dalam bentuk manusia, binatang (*fabel*) atau makhluk mitologi. Fungsi cerita rakyat adalah menyampaikan pesan moral sehingga dapat membentuk karakter generasi muda agar mengamalkan nilai-nilai kebaikan.

Sejak kecil, penulis suka menonton film kartun Jepang (anime), setelah memasuki masa sekolah menengah, ketertarikan penulis meluas menjadi ketertarikan pada komik Jepang (manga) terutama pada genre fantasi dan petualangan. Banyak manga dan anime yang mengangkat tentang cerita lokal Jepang. Mulai dari mitologi, tokoh bersejarah hingga hantu-hantu lokal Jepang. Cerita manga dikemas dengan sedemikian rupa sehingga menarik bagi penulis. Salah satu contohnya adalah Nurarihyon no Mago, anime bergenre fantasi supernatural yang menceritakan tentang kehidupan pemimpin Yokkai (hantu Jepang) dan para pengikutnya. Karakter-karakter hantu disana digambar dengan visual yang cantik dan tampan namun tidak menghilangkan ciri khas sosok yokkai yang sudah ada. Hal inilah yang membuat penulis jadi termotivasi untuk membuat cerita yang terinspirasi dari cerita Rakyat Nusantara. Rasa penasaran untuk mengetahui lebih jauh tentang cerita rakyat mengenalkan penulis pada beberapa kisah yang berasal dari Kediri – Jawa Timur, tempat penulis lahir dan dibesarkan.

Berdasarkan hasil penelusuran penulis, terdapat banyak cerita rakyat yang cukup terkenal dan masih diceritakan melalui lisan, tulisan bahkan seni pertunjukan. Ada satu cerita yang menarik perhatian penulis, yaitu Cerita Calon Arang. Cerita yang berasal dari Kediri ini cukup fenomenal karena kemistisannya dan sering diceritakan dalam sendratari Barong dan Rangda di Bali. Cerita yang melegenda ini menceritakan tentang kisah seorang perempuan janda yang memiliki julukan *Walu Nating Dirah* (Janda dari desa Girah – sekarang Gurah)

yang dikenal sebagai penyihir jahat yang sempat meresahkan wilayah kerajaan Kahuripan yang dipimpin Prabu Airlangga saat itu karena ilmu yang dimilikinya.

Sebelumnya, penulis hanya mengetahui bahwa cerita ini berasal dari Bali. Ternyata setelah didalami, penulis mendapatkan fakta bahwa Calon Arang sebenarnya berasal dari Kediri, bahkan situs yang hingga sekarang dipercayai sebagai tempat tinggal *Walu Nating Dirah* ini letaknya tidak jauh dari tempat tinggal penulis. Selain itu, penulis menemukan banyak sekali versi cerita Calon Arang ini. Kebanyakan menceritakan tentang betapa jahat dan ngerinya sosok Calon Arang ini, seorang perempuan penyihir yang bisa menebar penyakit dengan ilmu *pangiwa*nya. Akan tetapi, penulis menemukan cerita yang sedikit berbeda dalam prosa lirik "Calon Arang: Perempuan Korban Patriarki" karya Toeti Heraty yang lebih memihak Calon Arang. Dari kacamata patriarki, Calon Arang diposisikan sebagai korban. Mulai dari sinilah muncul gagasan untuk mengangkat cerita Calon Arang dari sudut pandang lain dalam seni lukis.

Selain menelusuri dari buku, penulis juga menemui seorang sejarawan dari UGM, Dr. Sri Margana, M. Phil. untuk menanyakan cerita Calon Arang dari perspektif sejarah pada 11 November 2021. Beliau mengatakan bahwa tokoh Calon Arang sendiri sebenarnya masihlah misterius. Artinya belum bisa dibuktikan secara historis.

"...tapi kalau dari bukti-bukti tertulis, dia hanyalah bagian dari tokoh-tokoh sastra. Sastra itu artinya fiksi. Bahwa kemudian ada interpretasi menganalogikan atau mencari kaitan-kaitan antara tokoh ini dengan tokoh sejarah, itu memang ada upaya-upaya itu, sehingga diyakini dia adalah tokoh sejarah."

Salah satu faktor munculnya sebuah mitos adalah sebagai strategi budaya. Kalau ditinjau dari tahun penulisannya, yaitu 1462 Saka, berarti naskah tersebut dibuat pada jaman Kerajaan Majapahit. Sedangkan latar kejadian dalam Cerita Calon Arang tersebut terjadi pada awal abad 11 Masehi dimana saat itu Raja yang berkuasa adalah Raja Airlangga (1006-1042 M). Artinya, ada alasan tersendiri mengapa cerita ini muncul pada masa Majapahit.

Penulis menduga bahwa cerita Calon Arang muncul seiring dengan populernya pengaruh tantra pada masa itu, salah satunya adalah sekte Bhairawa Tantra (gabungan antara Budha Mahayana dan Hindu Siwa) yang dipercaya sebagai cara yang lebih cepat untuk mencapai *moksa*. Sekte ini sifatnya rahasia, ritual yang dijalani bertolak belakang dengan ajaran *Weda*. Untuk itulah, orang yang menganut ajaran ini tidak bisa sembarangan dan harus memiliki guru yang kompeten. Kisah Calon Arang adalah salah satu penggambaran bahwa sekte *Bhairawa Tantra* benar-benar ada dan pernah hidup di Indonesia.

Penulis menemukan topik yang mirip dalam buku Lidya Kieven yang berjudul "Menelusuri Figur Bertopi dalam Relief Candi Zaman Majapahit", dimana pada kesimpulannya, figur-figur bertopi tersebut menambah pemahaman baru tentang praktik keagamaan dan fungsi candi pada zaman Majapahit. Figur bertopi tersebut melambangkan perantara di jalan menuju tantra. Artinya, setiap individu yang akan atau sedang mempraktikkan tantra harus memiliki pembimbing atau guru dan tidak sembarang orang dapat mendalami aliran ini.

Jika dihubungkan dengan cerita Calon Arang, artinya kisah ini diciptakan sebagai peringatan bagi para penganut ilmu tantra agar tidak sembarangan mengikuti suatu aliran kepercayaan dan harus memiliki guru yang tepat atau jika tidak, ia akan bernasib menjadi malapetaka pada dirinya sendiri dan sekitarnya seperti tokoh Calon Arang. Cerita ini masih subur hingga saat ini di Bali, karena mayoritas penduduknya beragama Hindu-Budha.

Ternyata tak hanya persoalan mistis, namun kisah ini menggambarkan bagaimana situasi sosial dan politik pada jaman Majapahit hingga isu patriarki yang masih relevan hingga saat ini. Hal tersebutlah yang membuat penulis tertarik untuk membahas kembali kisah Calon Arang dari sudut pandang lain melalui media seni lukis.

B. Rumusan Penciptaan

- Apa yang menarik dari tema Calon Arang untuk divisualkan dalam karya seni lukis
- 2. Gagasan apa yang ingin diungkapkan dengan tema tersebut dalam lukisan
- 3. Bagaimana memvisualkan gagasan tersebut dalam karya seni lukis

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Memberi perspektif yang berbeda dan memvisualisasikan Cerita Calon
 Arang
- b. Sebagai upaya menghadirkan kembali kisah masa lalu tentang Kisah
 Calon Arang melalui interpretasi visual
- c. Pelestarian budaya lokal Nusantara khususnya Cerita Calon Arang di Kediri

2. Manfaat

- a. Bagi penulis pribadi, dapat memberikan pengetahuan yang lebih mendalam dan lebih mengenal karakter tentang Calon Arang melalui cerita-cerita yang berkembang
- Bagi dunia seni rupa, dapat menjadi inspirasi dan bisa dijadikan referensi dalam menyampaikan cerita rakyat
- c. Melalui karya seni diharapkan dapat memberikan perenungan terutama dalam sikap dan pandangan hidup agar berkembang menjadi lebih baik.
- d. Menambah pengetahuan tentang kearifan lokal melalui media karya seni.
- e. Sebagai referensi dan pengetahuan mengenai seni lukis pada masyarakat yang lebih luas.

D. Makna Judul

Judul dalam Proposal Tugas Akhir ini adalah "Kisah Calon Arang Sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis", untuk menghindari salah pengertian terhadap judul penulisan, maka perlu diberikan batasan berupa pengertian katakata yang bermaksud dalam kalimat utama terutama yang memiliki arti khusus.

Kisah:

Kisah /ki-sah/ n cerita tentang kejadian (riwayat dan sebagainya) dalam kehidupan seseorang dan sebagainya; (https://kbbi.web.id.kisah)

Calon Arang:

Tokoh Calon Arang pertama kali disebut dalam naskah lontar berangka tahun 1462 Saka (1540 M) berisi cerita Calon Arang yang ditulis dengan aksara Bali Kuna yang saat ini tersimpan di Perpustakaan Koninklijk Instituut voor Taal – Land – en Volkenkunde van Ned. Indies di Leiden, Belanda. Latar belakang kejadian dalam cerita terjadi pada masa pemerintahan Raja Airlangga (1019 M).

Diceritakan dalam legenda bahwa Calon Arang telah menebar penyakit di seluruh kerajaan sebagai akibat sakit hatinya terhadap Raja Airlangga karena tidak mau mempersunting anaknya yang bernama Ratna Manggali. Di akhir ceritanya Calon Arang dapat dikalahkan oleh Mpu Bharada melalui perantaraan muridnya yang bernama Mpu Bahula. (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri:45)

Sebagai:

Kata depan untuk menyatakan hal yang serupa; sama; semacam (itu). (kbbi)

Inspirasi:

Inspirasi /in-spi-ra-si/ n adalah ilham atau imajinasi yang berbentuk daya cipta atau kreativitas. (https://kbbi.web.id/inspirasi)

Penciptaan:

Cipta; kemampuan pikiran untuk mengadakan sesuatu yang baru; anganangan yang kreatif. (KBBI)

Karya Seni:

Buah tangan atau hasil seni, baik berupa fisik maupun non fisik.

Seni Lukis:

Merupakan bahasa ungkapan dari pengalaman artistik maupun ideologis

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

yang menggunakan warna dan garis, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang. Secara teknik seni lukis merupakan tebaran pigmen atau warna cair pada permukaan bidang datar (kanvas, panel, dinding, kertas) untuk menghasilkan sensasi atau ilusi keruangan, gerakan, tekstur, bentuk sama baiknya dengan tekanan yang dihasilkan kombinasi unsurunsur tersebut, tentu saja hal itu dapat dimengerti, bahwa melalui alat tekhnis tersebut dapat mengekspresikan emosi, ekspresi, simbol, keragaman dan nila-nilai lain yang bersifat subjektif. (Muhidin M Dahlan: 2012)

Dengan demikian berdasarkan uraian di atas makna judul dari *Kisah Calon Arang sebagai Inspirasi Penciptaan Seni Lukis* adalah usaha untuk melakukan observasi untuk merepresentasikan cerita mitos Calon Arang berdasarkan sudut pandang penulis menggunakan unsur-unsur dasar seni rupa ke dalam lukisan.